

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah novel¹ memiliki dunianya sendiri. Dalam membaca novel, kita merasakan adanya jarak antara kenyataan dalam sebuah novel dengan diri kita sendiri. Atau pun ada keadaan lain dimana diri kita sendiri seakan menjadi satu dengan novel yang kita baca. Keadaan seperti ini mungkin disengaja oleh pengarang novel itu sendiri dengan teknik penulisan yang dibuat semenarik mungkin.

Unsur intrinsik dalam sebuah novel antara lain adalah : tema, alur, tokoh–penokohan, setting, dan amanat. Dimana tokoh, penokohan dan setting adalah unsur cerita yang terpenting untuk memberikan ciri khas tertentu pada sebuah novel dan membangkitkan daya imajinasi pada pembacanya. Setting tidak hanya merupakan tempat bermain sebuah kejadian, melainkan juga harus bisa membangun karakter para tokoh–tokohnya. Jadi setting, tokoh, dan penokohan merupakan suatu kesatuan integral² sehingga mampu memberikan *dobrakan* ke dalam hati pembacanya.

Novel dengan sendirinya mencerminkan keadaan masyarakat dan membeberkan "realitas formal" dalam arti mampu menggambarkan masalah–masalah

¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan tahun 1989, novel adalah rangkaian prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang – orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku

² Mengenai keseluruhannya; meliputi seluruh bagian yang perlu untuk menjadi lengkap; utuh; bulat; sempurna; tidak terpisahkan; terpadu

yang terjadi, ambisi, watak–watak dasar, kelebihan serta kelemahannya. (Jakob Sumardjo, 1981 : 57)

Banyak novel yang cukup terkenal dari berbagai negara. Novel-novel tersebut ada pula yang selain cukup terkenal di negaranya sendiri juga terkenal ke seluruh dunia. Novel-novel tersebut tidak jarang yang dijadikan inspirasi oleh pengarang lain saat yang bersangkutan membuat sebuah hasil karya sastra. Seperti dalam penulisan novel *Kappa* (河童) yang sengaja ditulis karena terinspirasi oleh novel *Gulliver's Travel*.

Penulis novel *Kappa* (河童) adalah Akutagawa Ryunosuke, salah satu pengarang novel Jepang berbakat. Akutagawa Ryunosuke lahir pada 1 Maret 1892 di Irifunecho Tokyo, ia adalah lulusan Sastra Inggris Universitas Kekaisaran Tokyo (Tokyo Imperial University). Walaupun meninggal secara tragis dalam usia 35 tahun, ia telah menghasilkan banyak karya sastra. Karya–karya brilian itu antara lain, *Rashomon* (1918), *Hana* (1919), *Kappa* (1927), *Yabu no Naka* (1922), *Haguruma*, dan *Kumo no Ito* (1918).

Novel *Kappa* (河童) menceritakan tentang seorang pria yang hobi bertualang mendaki ke daerah baru seorang diri tanpa pemandu. Suatu ketika pria itu pergi mendaki ke gunung Hokada dan kabut tebal menyelimuti lembah Azusa, Ia mulai tersesat dan ketika melihat sesosok makhluk *Kappa* dan mengejarnya, tiba–tiba ia

terjerembab ke sebuah ngarai³ yang dalam dan gelap. Ketika tersadar ia ternyata berada dalam suatu tempat di antara mimpi dan kenyataan yaitu dunia *Kappa*.

Dalam novel ini, *Kappa* digambarkan memiliki fungsi masing–masing sebagai manusia yaitu seperti; dokter, nelayan, filsuf, kapitalis, dan seniman. *Kappa* pertama yang pria itu jumpai adalah *Chack* yang berprofesi sebagai dokter. *Chack* adalah *Kappa* yang mengobati luka–luka pria tersebut karena terjatuh tadi. Kemudian *Bag*, *Kappa* yang berprofesi sebagai pencari ikan yang menceritakan bahwa *Kappa* mengetahui lebih banyak tentang manusia daripada manusia tahu tentang *Kappa*.

Setelah sehat benar pria tersebut berkeliling dunia *Kappa* dan bertemu dengan *Kappa–Kappa* lainnya seperti; *Tock* yaitu *Kappa* yang berprofesi sebagai penyair yang hidup bebas dan cenderung tidak acuh pada lingkungan sekitarnya. Kemudian *Gael* yaitu *Kappa* yang seorang kapitalis yang merupakan direktur pabrik kaca dan sangat kaya. Lalu *Craback* yaitu *Kappa* yang berprofesi sebagai musikus yang hidup dalam kemewahan. Dan *Pep* yaitu *Kappa* yang berprofesi sebagai hakim yang mempunyai sifat tidak peduli dan sangat bangga dengan kedudukannya sebagai pejabat di negeri *Kappa*.

Pria tersebut setelah kembali dari dunia *Kappa* ke dunia manusia menjadi pasien kamar no 23 pada sebuah rumah sakit jiwa karena orang–orang di dunia manusia tidak ada seorang pun yang mempercayainya bahwa ia pernah memasuki dunia *Kappa*.

³ Lembah; jurang yang dalam dan luas di antara dua tebing yang curam; Lembah sungai berinding terjal yang terjadi karena erosi sisi pada batuan yang mudah gugur

Penulis novel *Gulliver's Travels* adalah Jonathan Swift (30 November 1667 – 19 Oktober 1745), seorang pengarang idealis berkebangsaan Irlandia yang tertarik pada dunia politik dan agama. Karena ia sangat mendukung perjuangan bangsa Irlandia, tulisan–tulisan nya menyerang kebijakan politik dan perdagangan bangsa Inggris, dan hal itu menjadikan ia sebagai pahlawan nasional di Irlandia.

Gulliver's Travels menceritakan tentang Lemuel Gulliver, seorang ahli bedah yang juga seorang nahkoda kapal laut yang gemar berpetualang. Ia melakukan penjelajahan ke berbagai pelosok dunia dan mempelajari bahasa serta kebiasaan di daerah baru yang didatangi. Perjalanan pertamanya adalah ketika kapal mereka hancur diterpa badai dan Gulliver terdampar sendirian di **Lilliputians**. Setelah bersusah payah keluar dari dunia Liliput, Ia harus berhadapan dengan dunia **Brobdignags**, akhirnya ia dapat keluar dari Brobdignag dengan bantuan seekor burung.

Kemudian perjalanannya yang ke–3 adalah saat ia menemukan **Laputa**, yaitu pulau yang sangat luas di atas langit di Balnibari. Perjalanan yang terakhir menempatkan ia di dunia para **Houyhnhnms** dan **Yahoos**. Pada akhirnya, Gulliver dapat kembali ke Inggris dan tidak akan pernah meninggalkan istri dan keluarganya lagi.

Adapun pertimbangan penulis untuk meneliti novel *Kappa* (河童) dan novel *Gulliver's Travels* adalah, karena di dalam ke-2 novel tersebut penulis menemukan adanya kemiripan ide cerita. Kemiripan ide cerita dalam ke-2 novel tersebut meliputi segi tokoh, penokohan dan setting. Kemiripan ide cerita dalam tokoh terdapat pada

tokoh utama maupun tokoh pembantu. Kemiripan ide cerita dalam setting terdapat pada setting sosial yang menggambarkan berbagai masalah yang terjadi pada zaman itu.

Dalam novel *Kappa* (河童) terdapat tokoh siluman berbentuk binatang yang disebut *Kappa*. *Kappa* bertubuh katak tetapi punggung berbentuk tempurung penyu, dan hidup di dalam air. Kritik Akutagawa Ryunosuke disampaikan melalui pengalaman seorang pria yang terjebak di negeri *Kappa* yang menggambarkan berbagai permasalahan masyarakat Jepang pada pada zaman Taisho (1912–1926). Sedangkan dalam novel *Gulliver's Travels* terdapat tokoh berupa makhluk imajinasi yang disebut Lilliputians (manusia kerdil), Brobdignags (manusia raksasa), Laputans (orang-orang negeri Laputa), Houyhnhnms (makhluk berbentuk kuda), dan Yahoos (manusia yang bertubuh kotor dan bodoh). Kritik Jonathan Swift disampaikan melalui ke-4 perjalanan Gulliver yang menggambarkan ketidakadilan yang terjadi pada masyarakat Eropa sekitar abad ke-17 sampai abad ke-18.

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis akan membahas mengenai tokoh, penokohan dan setting sosial dalam novel *Kappa* (河童) dan *Gulliver's Travels* melalui metode deskriptif – komparatif, dimana dalam pembahasan setting mencakup kritik Akutagawa Ryunosuke terhadap keadaan masyarakat Jepang pada zaman Taisho (1912-1926) sebagai ide cerita dalam novel *Kappa* (河童) dan kritik Jonathan Swift terhadap keadaan masyarakat Eropa

pada abad ke-17 sampai awal abad ke-18 sebagai ide cerita dalam novel *Gulliver's Travels*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan novel *Kappa* (河童) karya Akutagawa Ryunosuke dan *Gulliver's Travels* karya Jonathan Swift dari segi tokoh, penokohan serta setting sosial. Selain itu juga penulis ingin membuktikan bahwa ide cerita dalam novel *Kappa* (河童) meniru ide cerita dalam novel *Gulliver's Travels*.

1.4 Metodologi

Topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai kemiripan ide cerita yang terdapat dalam novel *Kappa* (河童) dan *Gulliver's Travels*. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan komparatif.

Menurut Koentjaraningrat, pengertian dari deskriptif adalah untuk menggambarkan secara tepat suatu keadaan, gejala atau topik tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya. (Koentjaraningrat, 1991 : 29)

Sedangkan menurut Anthony C.Winkler dan Jo Ray McCuen, deskriptif adalah metode yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan perasaan dan ambisinya yang dituangkan dalam sebuah novel/cerpen. Seperti contoh dalam hal

telur dan ayam manakah yang ada terlebih dahulu? Seorang pengarang dapat menjelaskan hal tersebut secara ilmiah atau pun secara imajinasi sesuai dengan keinginannya yang dituangkan dalam novel/cerpennya. (Anthony C.Winkler dan Jo Ray McCuen,1977:43)

Selain itu menurut Kim Flachmann, deskriptif mempunyai pengertian sebagai kemampuan pembaca untuk merespon dan mampu menggambarkan orang, tempat, peristiwa, dan perasaan yang dituangkan melalui kata-kata dalam sebuah novel/cerpen. Deskriptif terbagi dalam 2 kategori yaitu deskriptif secara objektif dan deskriptif secara subjektif. Dengan contoh sebagai berikut; Oleh seorang pengarang, seekor kuda digambarkan sebagai hewan yang besar, golongan herbivora, dan memiliki ekor yang panjang (objektif). Sedangkan pengarang lain menggambarkan seekor kuda itu sebagai makhluk anggun yang luar biasa dan menjadi lambang dari kebebasan di setiap cerita petualangan. (Flachmann,2003:33-34)

Selanjutnya adalah pengertian komparatif menurut Anthony C.Winkler dan Jo Ray McCuen. Komparatif adalah mencari kemiripan yang terdapat dalam beberapa perbedaan. Kita seringkali bertanya bagaimana bisa suatu hal/benda bisa mirip dengan hal/benda lainnya, secara otomatis kita juga pasti berpikir bagaimana dua hal/benda bisa begitu berbeda. (Anthony C.Winkler dan Jo Ray McCuen,1977:223)

Selain itu menurut Kim Flachmann, komparatif adalah membandingkan sebuah subjek dengan subjek lainnya dimana kita dapat menemukan kemiripan atau perbedaan pada ke-2 subjek tersebut. Seperti contoh; anjing dan kucing atau mobil dan motor. Anjing dan kucing banyak memiliki perbedaan dalam hal sifat dan perilaku walaupun mereka adalah hewan berkaki empat dan mamalia. Motor dan

mobil mungkin banyak memiliki kemiripan dalam hal mesin dan onderdil walaupun bentuk luar keduanya berbeda. (Flachmann,2003:248)

Yang terakhir adalah pengertian komparatif menurut René Wellek dan Austin Warren yaitu hubungan perbandingan antara dua hal atau lebih. (René Wellek dan Austin Warren, 1975:47)

1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab dimana masing–masing bab terdiri dari beberapa sub-bab sebagai berikut.

Pada Bab I Pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang masalah yang berisi tentang alasan penulis memilih judul ini, kemudian pembatasan masalah yang berisi batasan masalah yang akan dibahas supaya tidak terlalu luas, lalu yang ketiga, yaitu tujuan penelitian yang berisi untuk apa penelitian dilakukan, berikutnya metodologi yang berisi teori–teori pendukung penelitian, dan yang terakhir ialah organisasi penulisan.

Bab II berisi tentang tokoh-tokoh dan setting yang dimunculkan dalam novel *Kappa* (河童) karya Akutagawa Ryunosuke dan *Gulliver”s Travels* karya Jonathan Swift.

Bab III berisi analisis mengenai kemiripan ide cerita yang terdapat dalam novel *Kappa* (河童) dan *Gulliver”s Travels* melalui segi tokoh, penokohan dan setting sosial. Serta membuktikan bahwa ide cerita dalam novel *Kappa* (河童) karya

Akutagawa Ryunosuke meniru ide cerita dalam novel *Gulliver's Travels* karya Jonathan Swift.

Bab IV merupakan kesimpulan dari hasil analisis pada bab 3 sesuai dengan tujuan penelitian.

Lampiran berisi cover novel *Kappa* (河童) dan novel *Gulliver's Travels* serta memuat gambar-gambar lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap.

Daftar Pustaka